

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL  
ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA  
PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**WAHYU KURNIAWAN**  
**NPM. 1405260845**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : WAHYU KURNIAWAN  
N P M : 1405160845  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Penguji II

MURVIANA KOTO, S.E., M.Si

Pembimbing

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : WAHYU KURNIAWAN  
NPM : 1405160845  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WAHYU KURNIAWAN  
NPM : 1405160845  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kep surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 24 Feb 2018  
Pembuat Pernyataan



*(Signature)*  
(WAHYU KURNIAWAN)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Nama : WAHYU KURNIAWAN  
NPM : 1405160845  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

| Tgl       | Bimbingan Skripsi  | Paraf | Keterangan |
|-----------|--|-------|------------|
| 17/3-2018 | Diterima laporan skripsi   | B     |            |
| 17/3-2018 | - Teknik analisis data di pabriki<br>- Uji normalitas di pabriki<br>- Uji transformasi<br>- f-teshaan di pabriki |       |            |
| 20/3-2018 | - pabriki data pabriki<br>- Abstraksi<br>- lampiran Dikem  | B     |            |
| 29/3-2018 | Ace Selesai ditinjau   | B     |            |

Dosen Pembimbing  
29/3-2018

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

## ABSTRAK

**WAHYU KURNIAWAN. NPM. 1405260845. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*, untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* dan mengetahui apakah adanya pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 Perusahaan sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel adalah 8 perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f), dan koefisiensi Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 22.00 for windows.

Dari hasil Uji t diketahui nilai  $t_{tabel} = 2.024$ , sedangkan nilai  $t_{hitung}$  antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah sebesar 0.646. nilai  $t_{hitung}$  antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah sebesar -1.059 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.024. nilai  $t_{hitung}$  antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* adalah sebesar 0.420 dan nilai  $t_{tabel}$  2.024. dari hasil Uji  $f_{tabel}$  tabel 3.18 sedangkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4.627 dan  $f_{tabel}$  3.26. dari hasil koefisien Determinasi diperoleh nilai R-Square yaitu 38.7%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara Simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

**Kata Kunci : *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)***

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan baik tanpa adanya halangan yang berarti.

Dengan Pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis menyelesaikan Proposal yang berjudul : **“Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**.

Dalam penyusunan laporan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin :

1. Bapak Dr. Agussani MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti ,SE . M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada teman-teman yang selalu mensupport saya antara lain Diah, Indah Siahaan, Runi Fazri ,Ananda Febriani ,Dira Anggraini, Rara , dan Dini. Terima

Kasih atas tempat, pikiran dan dukungan dan motivasinya selama ini sehingga penulis dapat menyusun laporan magang ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun makalah ini. Penulis juga berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca guna untuk meningkatkan dan memperbaiki pembuatan makalah pada tugas yang lain dan pada waktu mendatang.

Medan, Februari 2018

Penyusun



## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>vi</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>x</b>       |
| <br>   |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                       | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                      | 1              |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 10             |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah.....                                  | 11             |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                               | 12             |
| <br>   |                |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                                   | <b>14</b>      |
| A. Uraian Teori .....  | 14             |
| 1. <i>Return On Assets</i> .....                                     | 14             |
| a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....                          | 14             |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....                  | 17             |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....     | 18             |
| d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....                          | 18             |
| 2. <i>Current Ratio</i> .....  | 19             |
| a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....                             | 19             |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....                     | 20             |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....        | 21             |
| d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....                             | 22             |
| 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                                 | 23             |
| a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                      | 23             |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....              | 24             |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..... | 25             |

|   |           |
|---|-----------|
| d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                       | 27        |
| 4. <i>Total Assets Turnover</i> .....                                 | 28        |
| a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> .....                      | 28        |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> .....              | 30        |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i> ..... | 31        |
| d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> .....                      | 32        |
| B. Kerangka Konseptual.....   | 32        |
| C. Hipotesis.....   | 37        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                | <b>39</b> |
| A. Pendekatan Penelitian.....   | 39        |
| B. Defenisi Operasional Variabel .....                                | 39        |
| 1. Variabel Terikat (Dependent Variable) .....                        | 39        |
| 2. Variabel Bebas (Independent Variable).....                         | 40        |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                  | 41        |
| D. Populasi dan Sampel.....   | 42        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                      | 44        |
| F. Teknik Analisis Data.....  | 45        |
| A. Analisis Regresi Linier Berganda.....                              | 45        |
| a. Uji Normalitas .....   | 46        |
| b. Uji Multikolinearitas .....  | 47        |
| c. Uji Heterokedastistas .....  | 47        |
| B. Pengujian Hipotesis .....  | 48        |
| a. Uji t (Parisial) .....   | 48        |
| b. Uji f (Simultan).....  | 49        |
| C. Koefisien Determinasi .....  | 51        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                    | <b>52</b> |
| A. Hasil Penelitian .....   | 52        |
| 1. Deskripsi Data.....  | 52        |
| a. <i>Return On Assets</i> .....                                      | 53        |

|  |           |
|--|-----------|
| b. <i>Current Ratio</i> .....  | 55        |
| c. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....   | 56        |
| d. <i>Total Assets Turnover</i> .....  | 58        |
| B. Analisis Data.....  | 59        |
| 1. Uji Asumsi Klasik .....   | 59        |
| a. Uji Normalitas .....  | 59        |
| b. Uji Multikolinearitas.....  | 62        |
| c. Uji Heterokedastisitas .....  | 63        |
| d. Uji Autokorelasi .....  | 64        |
| 2. Uji Regresi Linier Berganda .....   | 65        |
| 3. Uji Hipotesis.....  | 67        |
| a. Uji Secara Parsial (uji t).....   | 67        |
| b. Uji Secara Simultan (uji F).....  | 71        |
| 4. Uji Koefisien Determinasi .....   | 73        |
| C. Pembahasan .....  | 74        |
| 1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....  | 74        |
| 2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....   | 76        |
| 3. Pengaruh <i>Total Asset TurnOver</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....   | 77        |
| 4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</i> terhadap<br><i>Return On Assets</i> ..... | 79        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>81</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 81        |
| B. Saran.....  | 82        |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel I.1 Data Laporan Keuangan return on asset .....   | 5              |
| Tabel I.2 data laporan keuangan Current ratio .....   | 6              |
| Tabel I.3 data laporan keuangan debt to equity ratio .....                                      | 7              |
| Tabel I.4 data laporan keuangan total asset turnover .....                                      | 9              |
| Tabel III.1 Rincian waktu Penelitian .....  | 42             |
| Tabel III.2 populasi perusahaan .....   | 43             |
| Tabel III.3 sampel perusahaan .....   | 44             |
| Tabel IV.1 Sampel Penelitian Perusahaan Logam dan Sejenisnya .....                              | 53             |
| Tabel IV.2 <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya .....       | 54             |
| Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya .....         | 55             |
| Tabel IV.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya .....  | 57             |
| Tabel IV.5 <i>Total Assets Turnover</i> pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya ..... | 58             |
| Tabel IV.6 Uji Normalitas .....   | 60             |
| Tabel IV.7 Uji Normalitas Data setelah Transformasi .....                                       | 61             |
| Tabel IV.8 Uji Multikolinearitas .....  | 62             |
| Tabel IV.9 Uji Autokorelasi .....   | 65             |
| Tabel IV.10 Uji Regresi Linier Berganda .....   | 66             |
| Tabel IV.11 Hasil Uji t .....   | 67             |
| Tabel IV.12 Uji Anova .....   | 72             |
| Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....   | 73             |

## DAFTAR GAMBAR

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Gambar II.1 pengaruh current ratio terhadap return asset .....           | 34             |
| Gambar II.2 pengaruh debt to equity ratio terhadap return on asset ..... | 35             |
| Gambar II.3 pengaruh total asset turnover terhadap return asset .....    | 36             |
| Gambar II.4 kerangka konseptual .....                                    | 37             |
| Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis Uji t.....                        | 49             |
| Gambar III.2 kurva Pengujian Hipotesis Uji F.....                        | 50             |
| Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot.....                                    | 61             |
| Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas .....                                 | 64             |
| Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....                         | 68             |
| Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....                         | 69             |
| Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....                         | 70             |
| Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....                     | 72             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laba bersih merupakan salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kegiatan Perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri dari atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian menggunakan rasio *Return On Assets*. *Return On Assets* sering disebut dengan *Return On Investment*. *Return On Assets* merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Pada umumnya tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Agar mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mempunyai manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. pengukuran tingkat efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan dari persediaan dan dari penjualan. Laba yang dimaksud dari hasil selisih antara biaya-

biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu sesuai dan pendapatan atas dana. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka laba dapat diukur dan diketahui perkembangan perusahaan setiap waktu.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh calon investor. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Asset*.

*Return On Assets* digunakan untuk menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan, Rudianto (2013, hal.1192). *Return On Assets* juga dianggap lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham. Nilai *Return On Assets* yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik. Para investor menyukai perusahaan yang profitable dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Assets* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Assets* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik

kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Assets* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Efektivitas perputaran modal kerja yang terinvestasi dalam aktiva lancar pada rasio lancar (*Current Ratio*) dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang Brigham dan Houston (2010, hal. 134-135). *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan.

Rasio solvabilitas yang aman digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*. Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan (rasio hutang). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Efektivitas penggunaan aset juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baiknya efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. *Total Asset Turnover* mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba



perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba perusahaan.

Pengaturan struktur modal memiliki peran yang penting dalam fungsinya untuk menghasilkan laba dari usaha pokok perusahaan. Keputusan mengenai pengaturan struktur modal disebut dengan kebijakan modal kerja. Salah satu unsur modal kerja adalah hutang. Hutang merupakan instrumen yang sensitif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka akan semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Disisi lain, penggunaan hutang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diterima lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan.

Hutang dapat bermanfaat karena bunga hutang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga dapat memperkecil pajak dan memperbesar pengembalian yang diharapkan oleh investor. Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi pula ketika perekonomian dalam keadaan normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Oleh karena itu, keputusan penggunaan hutang mengharuskan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dari risiko yang meningkat.

Berikut adalah data mengenai nilai pada perusahaan di subsektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Return on Asset pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode Tahun 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Return On Asset |             |             |              |             | Rata-rata    |
|----|-----------------|-----------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
|    |                 | 2012            | 2013        | 2014        | 2015         | 2016        |              |
| 1  | ALKA            | 3.46            | -0.13       | 1.09        | -0.81        | 0.04        | <b>0.73</b>  |
| 2  | ALMI            | 0.74            | 0.95        | 0.06        | -2.45        | -3.33       | <b>-0.81</b> |
| 3  | BAJA            | 2.30            | -9.15       | 1.44        | -0.99        | 4.16        | <b>-0.45</b> |
| 4  | BTON            | 17.07           | 14.69       | 4.38        | 3.45         | -4.76       | <b>6.97</b>  |
| 5  | CTBN            | 12.78           | 13.96       | 9.80        | 3.53         | 2.77        | <b>8.57</b>  |
| 6  | GDST            | 4.00            | 7.71        | -1.03       | -4.66        | 2.57        | <b>1.72</b>  |
| 7  | INAI            | 3.78            | 0.66        | 2.46        | 2.15         | 2.08        | <b>2.23</b>  |
| 8  | JKSW            | -5.90           | -3.04       | -3.18       | -8.71        | 0.26        | <b>-4.11</b> |
|    | Rata-rata       | <b>4.78</b>     | <b>3.21</b> | <b>1.88</b> | <b>-1.06</b> | <b>0.47</b> | <b>1.86</b>  |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berdasarkan dari tabel I,1 pada *Return On Assets* beberapa data yang berhubungan dengan *Return On Asset* dapat diketahui bahwa 8 perusahaan di subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata *Return on Asset* mengalami Fluktuatif. Penurunan rata-rata *Return on Asset* terjadi pada tahun 2013 sebesar 3.21 dan menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 1.88 dan penurunan kembali pada tahun berikutnya 2015 sebesar -1.06 pada tahun berikutnya adanya perubahan sebesar 0.47.

Jika dilihat dari rata-rata *Return On Asset* perusahaan, hanya terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan empat perusahaan berada dibawah rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Asset* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Asset* terjadi pada tahun 2012 sebesar 4.78 dari rata-rata, pada tahun 2013 sebesar 3.21 dan pada tahun 2014 sebesar 1.88 dari rata-rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On Asset* yaitu pada tahun 2015 sebesar -1.06 dan pada tahun 2016 sebesar 0.47 dari rata rata. Secara rata-rata dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *Return*

*On Asset* yang disebabkan karena penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan total asset. Turunnya laba bersih diduga karena menurunnya penjualan operasional perusahaan dan meningkatnya biaya dan turunnya total asset diduga disebabkan karena adanya pembayaran utang melalui kas. Penurunan laba bersih ini dapat beresiko pada sulitnya perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investor dari pihak luar karena laba sering dikatakan sebagai indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang.

**Tabel I.2**  
***Curent Ratio* Pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode Tahun 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio |             |             |             |             | Rata-rata   |
|----|-----------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|    |                 | 2012          | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        |             |
| 1  | ALKA            | 1.63          | 1.27        | 1.26        | 1.01        | 0.99        | <b>1.23</b> |
| 2  | ALMI            | 1.29          | 1.05        | 1.02        | 0.90        | 0.79        | <b>1.01</b> |
| 3  | BAJA            | 1.05          | 0.82        | 0.83        | 0.85        | 1.58        | <b>1.02</b> |
| 4  | BTON            | 3.29          | 3.63        | 5.05        | 4.35        | 3.91        | <b>4.04</b> |
| 5  | CTBN            | 1.78          | 1.78        | 1.80        | 1.65        | 2.81        | <b>1.96</b> |
| 6  | GDST            | 2.31          | 2.98        | 1.40        | 1.21        | 1.32        | <b>1.82</b> |
| 7  | INAI            | 1.99          | 1.23        | 1.08        | 1.00        | 0.96        | <b>1.25</b> |
| 8  | JKSW            | 6.03          | 11.40       | 2.51        | 2.43        | 1.67        | <b>4.80</b> |
|    | Rata-rata       | <b>2.42</b>   | <b>3.02</b> | <b>1.87</b> | <b>1.68</b> | <b>1.75</b> | <b>2.14</b> |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berdasarkan dari tabel I,2 pada *Curent Ratio* tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata *Curent Ratio* yang dimiliki perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Curent Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap perusahaan dan dapat dilihat bahwa pertahunnya *Curent Ratio* juga mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Curent Ratio*

pada tahun 2012 sebesar 2.42 dari rata-rata dan pada tahun 2013 sebesar 3.02 dari rata-rata dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 1.87 dari rata-rata dan tahun 2015 sebesar 1.68 dari rata-rata dan tahun 2016 sebesar 1.75 dari rata-rata.

Maka dapat diketahui bahwa enam perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari data diatas dapat diketahui penurunan *Current Ratio* diduga karena persediaan menurun sehingga produksi menjadi tersendat yang mengakibatkan turunnya aktiva lancar dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan rata-rata hutang lancar. Penurunan hutang lancar diduga terjadi karena penjualan menurun sedangkan persediaan banyak digudang akibatnya kas dipakai untuk membayar hutang lancar.

**Tabel I.3**  
***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Debt to Equity Ratio |             |             |             |             | Rata-rata    |
|----|-----------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
|    |                 | 2012                 | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        |              |
| 1  | ALKA            | 1.70                 | 3.05        | 2.87        | 1.33        | 5.25        | <b>2.84</b>  |
| 2  | ALMI            | 2.20                 | 3.19        | 4.01        | 2.87        | 3.66        | <b>3.18</b>  |
| 3  | BAJA            | 2.19                 | 3.84        | 4.18        | 4.87        | 3.48        | <b>3.71</b>  |
| 4  | BTON            | 0.28                 | 0.27        | 0.19        | 0.23        | 0.26        | <b>0.24</b>  |
| 5  | CTBN            | 0.88                 | 0.82        | 0.78        | 0.72        | 0.32        | <b>0.70</b>  |
| 6  | GDST            | 0.47                 | 0.35        | 0.56        | 0.47        | 0.40        | <b>0.45</b>  |
| 7  | INAI            | 3.74                 | 5.06        | 5.15        | 4.55        | 4.10        | <b>4.52</b>  |
| 8  | JKSW            | -1.70                | -1.64       | -1.73       | -1.60       | -1.68       | <b>-1.67</b> |
|    | Rata-rata       | <b>1.22</b>          | <b>1.87</b> | <b>2.00</b> | <b>1.68</b> | <b>1.97</b> | <b>1.75</b>  |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berdasarkan dari Tabel I,3 pada *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui dan diambil kesimpulan bahwa total rata-rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan yang dimiliki perusahaan Logam dan Sejenisnya yang

terdaftar di BEI dapat dilihat penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 sebesar 1.22 dari rata-rata dan pada tahun 2015 sebesar 1.68 dari rata-rata. Selanjutnya *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 1.87 dan pada tahun 2014 sebesar 2.00 dan pada 2016 sebesar 1.97.

Maka dapat di simpulkan bahwa penurunan *Debt Equity Ratio* disebabkan karena turunnya rata-rata total hutang diikuti dengan lebi kecilnya rata-rata total ekuitas. Turunnya total hutang diduga adanya penutupan hutang jangka panjang karena beban bunga yanterlalu besar dan turunnya ekuitas karena diduga para investor menarik sahamnya sehingga ekuitas dari perusahaan menjadi menurun, dengan menurunnya *Debt Equity Ratio* berarti perusahaan mempunyai risiko kerugian yang kecil, terutama pada saat perekonomian turun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Hani, Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskna bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Besar kecilnya rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* salah satunya.

**Tabel I.4**  
**Total Asset Turnover Pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode Tahun 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Total Asset Turnover |      |      |      |      | Rata-rata |
|----|-----------------|----------------------|------|------|------|------|-----------|
|    |                 | 2012                 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |           |
| 1  | ALKA            | 5.66                 | 4.54 | 5.02 | 5.17 | 2.59 | 4.60      |
| 2  | ALMI            | 1.71                 | 1.04 | 1.03 | 1.52 | 0.97 | 1.25      |
| 3  | BAJA            | 1.30                 | 1.24 | 1.26 | 1.31 | 0.74 | 1.17      |
| 4  | BTON            | 1.06                 | 0.64 | 0.55 | 0.37 | 0.26 | 0.58      |
| 5  | CTBN            | 0.74                 | 0.89 | 0.79 | 0.49 | 0.52 | 0.69      |
| 6  | GDST            | 1.41                 | 1.18 | 0.89 | 0.77 | 0.45 | 0.94      |
| 7  | INAI            | 0.95                 | 0.83 | 1.04 | 1.04 | 0.72 | 0.92      |
| 8  | JKSW            | 0.31                 | 0.34 | 0.28 | 0.54 | 0.66 | 0.43      |
|    | Rata-rata       | 1.64                 | 1.34 | 1.36 | 1.40 | 0.86 | 1.32      |

**Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)**

Berdasarkan dari tabel I,4 pada *Total Assets Turnover* Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio *Total Asset Turnover*. Berdasarkan Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.64 dari rata-rata, dan pada tahun 2013 sebesar 1.34 dari rata-rata kemudian pada tahun 2014 sebesar 1.36 dari rata-rata, dan pada tahun 2015 juga meningkat menjadi 1.40 dari rata-rata, namun penurunan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.86 dari rata-rata.

Dari data diatas dapat diketahui penurunan *Total Asset Turnover* disebabkan oleh turunnya rata-rata penjualan diikuti dengan lebih besarnya rata-rata total aset. Turunnya penjualan diduga karena produksi yang dilakukan terlalu

rendah atau sistem pemasarannya tidak baik dan turunnya total asset diduga sebagian dari aktiva tetap perusahaan dijual karena produksi barang yang rendah serta tidak memaksimalkan kegunaan aktiva tetap.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penurunan terjadi pada *Return On Asset asset* yang disebabkan karena penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan total asset.
2. Peunurunan *Current Ratio* diduga karena persediaan menurun sehingga produksi menjadi tersendat yang mengakibatkan turunnya aktiva lancar dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan rata-rata hutang lancar.
3. Penurunan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena turunnya rata-rata total hutang diikuti dengan lebih kecilnyarata-rat total ekuitas.
4. Penurunan *Total Asset Turnover* disebabkan oleh turunnya rata-rata penjualan diikuti dengan lebih besarnya rata-rata total asset.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan 2016. Variabel yang diteliti yaitu : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* sebagai variabel independen/bebas dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen/terikat.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
- c. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui ada apakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dan menambah referensi untuk kelanjutan penelitian dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari didalam perkuliahan dan sebagai

pengetahuan *tentang Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset.*

b. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan penelitian bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover, terhadap Return On Asset* sehingga dapat melanjutkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam pengelolaan struktur modal dan profitabilitas serta nilai perusahaan bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. *Return On Asset***

###### **a. *Pengertian Return On Asset***

Tujuan akhir yang yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditergetkan, perusahaan dapat berbuat banyak lagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Hery (2015, hal. 555) menyatakan bahwa “*rasio profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan an bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Sudana (2015, hal. 25) menyatakan bahwa “*profitabilitas rasio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporang keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) menyatakan bahwa *rasio profitabilitas* adalah rasio “ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.”

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja sel;ama ini, apakah mereka telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen periode ke depan.

Menurut Harahap (2013, hal. 304) menyatakan bahwa “*rasio profitabilitas* menggambarkan kemampuan, dan sumber yang ada seeperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebgainya”.

Berdasarkan teori uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegagalan atau keberhasilan rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan menggantikan manajmene yang baru terutama setelah manajemen yang lam mengalami kegagalan, karena itu easio ini sering disebut sebagai salah satu tolak ukur kinerja manajemen.

*Return on assets* adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return on assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal. 556) menyatakan bahwa “*Return On Investmen* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di total asset.

Hani (2014, hal. 75) menyatakan bahwa *Return On Asset* atau *Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”

*Return On Asset* atau *Return On Investment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan baik dan efisien.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik posisi sebuah perusahaan tersebut dari segi aktiva, karena tingkat pengambilan semakin besar.

### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Rasio Profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, seperti pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Kemampuan penggunaan aset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengambil dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) tujuan *Return On Asset* yaitu “untuk menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan”.

Sedangkan menurut Syafrida Hani ( 2014, hal. 75 ) tujuan *Return On Asset* yaitu “untuk mengukur ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja efisien”.

Jadi kesimpulan *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai efisiensi dari sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan di masa yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor. Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Assets*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hani (2015, hal. 117) mengatakan bahwa “selain beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Munawir (2017, hal. 89) mengemukakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turn Over* dari *operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah tingkat peputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

### d. Pengukuran *Return On Assets*

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan asetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah aset perusahaan. Hal tersebut dapat di analisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012 : 148) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Current Ratio*

### a. *Pengertian Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai mana perusahaan itu menanggung resiko.

Menurut Syamsuddin (2012, hal. 41 ) “likuiditas suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.



Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* berikut defenisi *Current Ratio* menurut para ahli adalah diantaranya:

Menurut Syamsuddin (2012, hal. 43) “*Current Ratio* merupakan salah satu ratiofinansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dan *Current Liabilities*”.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 24) “*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan”.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan dalam membayar utang lancar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan salah satu dari Rasio Likuiditas, perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan, dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor, dan distributor atau supplier.

Menurut Rambe (2015, hal. 49) menyatakan “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut”.

Menurut Hery (2015, hal. 528 ) tujuan *Current Ratio* yaitu “untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia”>

Menurut Munawir (2017, hal. 72) manfaat dari *Current Ratio* adalah “menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio lancar perusahaan adalah dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

### c. Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat Likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya dengan yang harus segera dipenuhi. Tiap-tiap aktiva mempunyai tingkat Likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Riyanto (2009, hal. 28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Juningan (2014, hal. 124) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Data trend dari aktiva dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
2. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengembalikan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang dagangan dan tingkat piutang.

4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
9. *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungan dengan volume penjualan.  
Dengan demikian *Current Ratio* merupakan alat ukur yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi jangka pendek oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas yang cukup cepat.
11. Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri, perusahaan dagang, atau perusahaan *public utility*.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan alat ukur yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendek oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio***

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kebangkrutan yang baik.

Menurut Margaretha (2011, hal. 25) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran *Current Ratio* apabila semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan., Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

### **3. Debt to Equity Ratio**

#### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio**

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Hery (2015, hal. 168) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah danayang berasal dari pemilik perusahaan”. Jadi jika semakin tinggi *debt to equity*

*ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) “ *Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total hutang modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur menghitung dari proporsi utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Dalam arti luar dapat dikatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Pengaruh rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua keputusan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Samryn (2012, hal. 542) “Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 542) “Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dan dengan mengetahui tingkat solvabilitas dari perusahaan maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2014, hal. 168) “Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antar jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Berdasarkan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

### **c. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

Menurut Hani (2015, hal. 124) faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

1. Institutional Investor
2. Kepemilikan Manajerial

3. Ukuran Perusahaan
4. REsiko Bisnis

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* menurut Brigham dan Houston (2012 : 155) adalah sebagai berikut :

1. Resiko perusahaan
2. Posisi pajak suatu Perusahaan
3. *Flesibilitas* Perusahaan
4. *Konservatisme* atau *keagresifan* Manajerial

Berikut adalah penjelasannya :

1. Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2. Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

3. *Fleksibilitas* Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

#### 4. *Konservatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas dapat mempengaruhi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pedanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pedanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to Equity Ratio*.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan diukur adalah dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan ekuitas sebagai jaminannya.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dewmikian pula rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, bergantung pada karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya, Perusahaan



dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Hani (2015, hal. 124) nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding total modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{total Equity}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 304) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban.

#### **4. Total Assets Turnover**

##### **a. Pengertian Total Assets Turnover Ratio**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio aktivas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan akitavas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan *rasio aktivas* akan terlihat apakah perusahaan lebih fisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Rambe (2015, hal. 52) menyatakan bahwa “*rasio aktivitas* mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digaris oleh kebijaksanaan perusahaan”.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 24) menyatakan bahwa rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian dicarikan kembali upaya perbaikan yang dibutuhkan, namun apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber yang ada pada pengendalinya. Semua *rasio aktivitas* ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dari berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran aset ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sudana (2015, hal. 25) “*Total Assets Turnover* adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin

besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) “*Total Assets Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.” Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktivayang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover***

Dalam praktiknya *Total Asset Turnover* yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Total aset turnover* (rasio aktivitas) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Samryn (2012, hal. 414) “Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva.”

Sedangkan menurut Munawir (2017, hal. 88) tujuan *Total Assets Turnover* yaitu untuk mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva ini dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating aset berputar dalam suatu periode tertentu.”

Manfaat *Total Asset Turnover* menurut Sawir (2005, hal. 17) untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan.”

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan dan mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva ini dipergunakan didalam kegiatan perusahaan.”

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualanbersih perusahaan lebih kecil dari pada operating aset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengolah aktiva.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal. 39) tinggi rendahnya perputaran total aktiva di tentukan oleh dua faktor yaitu :

1. *Net Sales*  
Yaitu penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.
2. *Operating Assets*  
Yaitu mengukur pendayagunaan aktiva usaha apakah terjadi kecenderungan kelebihan investasi setiap aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan yang dicapai. Dimana dengan jumlah operating assets tertentu, maka besarnya jumlah sales pada periode tertentu mengakibatkan makin tingggi *turnover*nya.

Sedangkan menurut Sjahriai (2012, hal. 52) untuk meningkatkan kecepatan peredaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) yaitu :

1. Bertambahnya penjualan leboh besar daripada bertambahnya Total Aset.

2. Berkurangnya Total Aset lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor *Total Assets Turnover* adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien pennggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

#### **d. Pengukuran *Total Asetss Turnover***

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dipeoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hani (2015, hal. 123) perhitungan *Total Assets Turnover* dapat dilakukan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Sedangkan menurut Kasmir (20012, hal. 186) *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan cara :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *total Assets Turnover*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

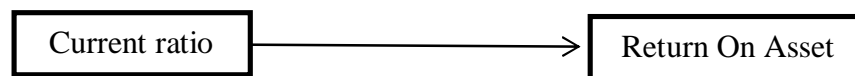
*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Bagi perusahaan rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi dia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Perubahan pada *current ratio* menurut peneliti terdahulu dapat mengakibatkan perubahan pada struktur aktiva lancar.

Sudana (2015, hal. 24) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan” sedangkan *Return On Assets* digunakan untuk menilai efisiensi dari sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Hasil penelitian menurut Marbun (2016) menunjukkan bahwa hasil uji statistik hipotesis pertama (H1) yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dilihat dari nilai t hitung untuk variabel likuiditas (X2)

adalah  $2,967 > 1,645$ . Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima dan positif signifikan.



**Gambar II.1**  
**Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset***

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asssets*

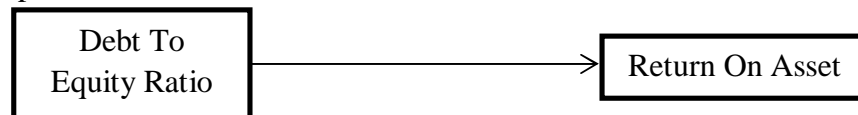
*Debt to Equity Ratio* Berdasarkan beberapa pendapat penulis melihat keterkaitan antara *Debt To Equity* terhadap profitabilitas, ketahui tingkat penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan secara menyeluruh untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Dan semakin tinggi resiko ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta keuntungan semakin tinggi.

Profitabilitas salah satu ukuran efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Kasmir (2011, hal. 166) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio*" merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang "Sedangkan *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang memilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Ayani (2016) dan Arisadi (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity*

*Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Elyas (2015), Afriyanti (2011) dan Rahmawati (2011), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



**Gambar II.2**  
**Pengaruh *Debt To Equity* Terhadap *Return On Asset***

### 3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu objek yang penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan perputaran total aset yang baik, perusahaan akan terus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, mampu membayar seluruh kewajiban.

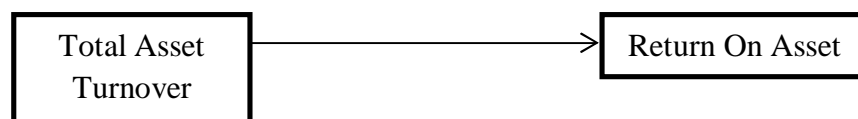
Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.”

Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, maka dapat memberi gambaran bahwa semakin efisien dalam mengelola aset. Sehingga rasio ini dapat mempengaruhi besar kecilnya laba.

Semkain tinggi *Total Assets Turnover* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan meningkat akan berdampak pada meningkatnya juga profitabilitas sebuah perusahaan.



Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani Pranata dkk (2014) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan dapat disimpulkan juga bahwasanya perusahaan yang efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.



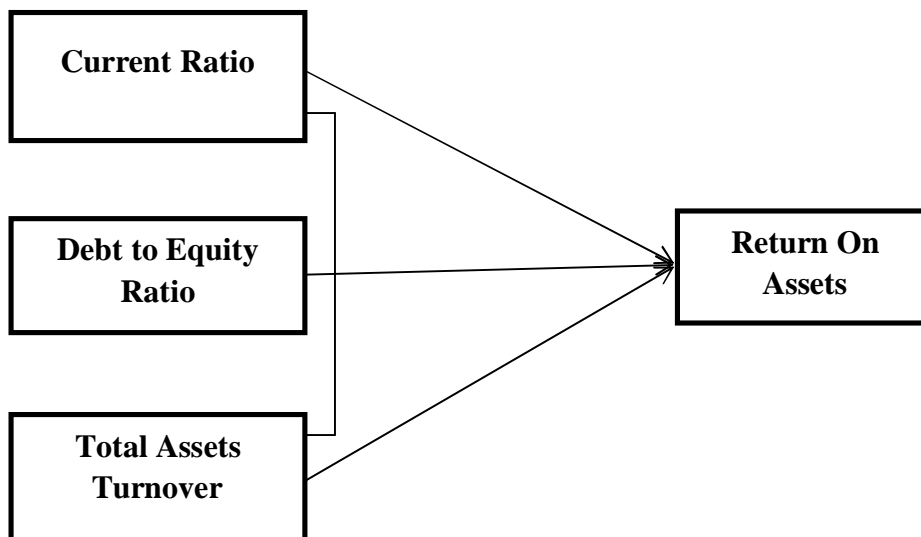
**Gambar II.3**  
**Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset**

#### **4. Pengaruh *Currernt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets***

*Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Dalam meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah leverage dan aktifitas. Dimana Rasio dapat diukur dengan salah satu ukuran efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin besar Return On Asset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual.



**Gambar II.4**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Menurut Sugiono (2012, hal. 93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistic hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 sampai dengan 2016.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan tiga variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel bebas tersebut adalah *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) menurut Sugiyono (2012, hal. 36) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang

digunakan. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Untuk mencari *Return On Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen menurut Sugiyono (2013, hal. 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dengan kata lain Variabel Independen adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadi perubahan nilai pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*

### a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

*Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan dalam membayar utang lancar.

### b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt Equity to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{total Equity}}$$

*Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik.

### c. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan logam dan sejenisnya yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Waktu penelitian akan dilakukan mulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**TABEL III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan               | BULAN    |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
|----|------------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
|    |                              | November |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |
|    |                              | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan judul              | ■        | ■ |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 2  | Penyusunan Proposal          |          |   | ■ | ■ |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 3  | Bimbingan Perbaikan Proposal |          |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ | ■       |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal             |          |   |   |   |          |   |   |   |         | ■ | ■ |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 5  | Penyusunan Skripsi           |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   | ■        | ■ |   |   |       |   |   |   |
| 6  | Bimbingan Skripsi            |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          | ■ | ■ | ■ | ■     | ■ |   |   |
| 7  | Sidang Meja Hijau            |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | ■ |

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012, hal. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                      |
|----|-----------------|--------------------------------------|
| 1  | ALKA            | Alakasa Industrindo Tbk              |
| 2  | ALMI            | Alumindo Light Metal Industry Tbk    |
| 3  | BAJA            | Saranacentral Bajatama Tbk           |
| 4  | BTON            | Betonjaya Manunggal Tbk              |
| 5  | CTBN            | Citra Tubindo Tbk                    |
| 6  | GDST            | Gunawan Dianjaya Steel Tbk           |
| 7  | INAI            | Indal Aluminium Industry Tbk         |
| 8  | ISSP            | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 9  | JKSW            | Jakarta Kyoei Works Tbk              |
| 10 | JPRS            | Jaya Pari Steel Tbk                  |

## 2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2012, hal. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.



Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan data keuangan akhir desember periode 2012-2016.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada bursa efek, baik resume maupun annual report.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu (rupiah).

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar disektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia , adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                   |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 1  | ALKA            | Alakasa Industrindo Tbk           |
| 2  | ALMI            | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 3  | BAJA            | Saranacentral Bajatama Tbk        |
| 4  | BTON            | Betonjaya Manunggal Tbk           |
| 5  | CTBN            | Citra Tubindo Tbk                 |
| 6  | GDST            | Gunawan Dianjaya Steel Tbk        |
| 7  | INAI            | Indal Aluminium Industry Tbk      |
| 8  | JKSW            | Jakarta Kyoei Works Tbk           |

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan

Logam dan Sejenisnya yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)

A = Konstanta

$\beta$  = Angka Arah atau Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Independen 1 (*Debt to Total Assets Ratio*)

$X_2$  = Variabel Independen 2 (*Total Assets Turnover*)

= Standar error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel Dependen (terikat) dan Variabel Independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data

menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

## **2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Juliandi (2012, hal. 45) menyatakan “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara oleh pertanyaan yang ada pada pertanyaan penelitian”. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis penolakan nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol adalah hipotesis yang diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis penolakan nol akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukung.

#### a. Pengujian Secara Parsial ( Uji t )

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan  $<0,05$  untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan:

1. Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$ .

a) Bentuk pengujiannya :

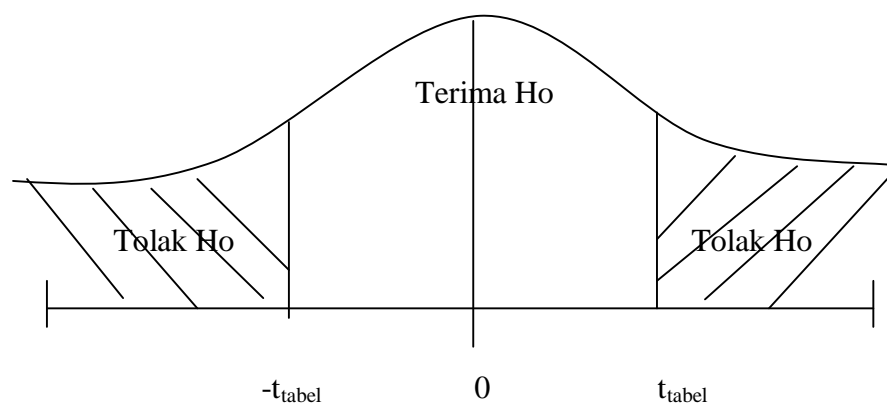
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis Uji t**

#### **b. Pengujian secara simultan ( Uji F )**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

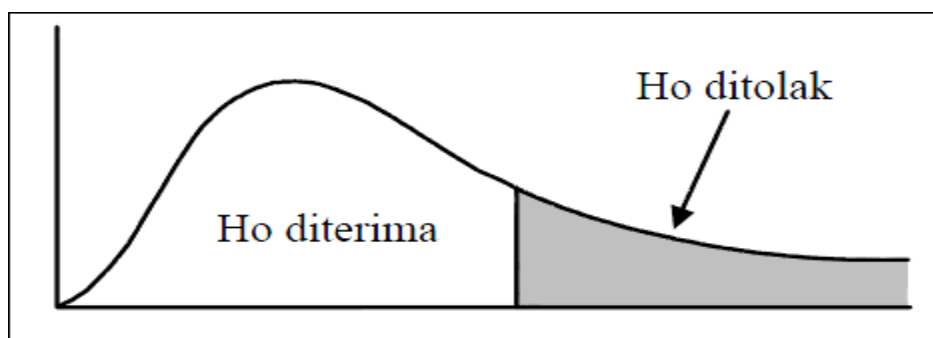
Ketentuan :

1. Bila Fhitung > Ftabel dan -Fhitung < -Ftabel maka H0 ditolak karena adanya korelasi antara variabel X1, X2, dan X3.
2. Bila Fhitung ≤ Ftabel dan -Fhitung ≥ -Ftabel maka H0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel X1, X2, dan X3 dengan Y. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan dk = n-k-1.

a) Bentuk pengujiannya

H0 :  $\beta = 0$ , Tidak ada pengaruh antara X1, X2, dan X3 terhadap Y.

H0 :  $\beta \neq 0$ , Ada pengaruh antara X1, X2, dan X3 terhadap Y.



Gambar

### III.2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F

Keterangan :

Fhitung = Hasil perhitungan korelasi X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Ftabel = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

### 3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012 : 277)

*Keterangan :*

*D* = *Determinasi*

*R2* = *Nilai korelasi berganda*

*100%* = *Persentasi kontribusi*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (5 tahun) penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 Perusahaan, dan dari 10 Perusahaan tersebut ada 2 Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel karena laporan keuangan perusahaan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan variabel terikat penelitian. Hal ini berarti hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang laporan keuangan peusahaannya lengkap selama periode 2012-2016 dan sesuai dengan Variabel yang diteliti.

**Tabel IV.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di**  
**Bursa Efe Indonesia Perioe 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                   |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 1  | ALKA            | Alakasa Industrindo Tbk           |
| 2  | ALMI            | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 3  | BAJA            | Saranacentral Bajatama Tbk        |
| 4  | BTON            | Betonjaya Manunggal Tbk           |
| 5  | CTBN            | Citra Tubindo Tbk                 |
| 6  | GDST            | Gunawan Dianjaya Steel Tbk        |
| 7  | INAI            | Indal Aluminium Industry Tbk      |
| 8  | JKSW            | Jakarta Kyoei Works Tbk           |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berikut adalah data laporan keuangan dari perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 yaitu :

a. *Return On Assets*

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Berikut Tabel perhitungan *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2012-2016:

**Tabel IV.2**  
**Return on Asset pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Return On Asset |             |             |              |             | Rata-rata    |
|----|-----------------|-----------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
|    |                 | 2012            | 2013        | 2014        | 2015         | 2016        |              |
| 1  | ALKA            | 3.46            | -0.13       | 1.09        | -0.81        | 0.04        | <b>0.73</b>  |
| 2  | ALMI            | 0.74            | 0.95        | 0.06        | -2.45        | -3.33       | <b>-0.81</b> |
| 3  | BAJA            | 2.30            | -9.15       | 1.44        | -0.99        | 4.16        | <b>-0.45</b> |
| 4  | BTON            | 17.07           | 14.69       | 4.38        | 3.45         | -4.76       | <b>6.97</b>  |
| 5  | CTBN            | 12.78           | 13.96       | 9.80        | 3.53         | 2.77        | <b>8.57</b>  |
| 6  | GDST            | 4.00            | 7.71        | -1.03       | -4.66        | 2.57        | <b>1.72</b>  |
| 7  | INAI            | 3.78            | 0.66        | 2.46        | 2.15         | 2.08        | <b>2.23</b>  |
| 8  | JKSW            | -5.90           | -3.04       | -3.18       | -8.71        | 0.26        | <b>-4.11</b> |
|    | Rata-rata       | <b>4.78</b>     | <b>3.21</b> | <b>1.88</b> | <b>-1.06</b> | <b>0.47</b> | <b>1.86</b>  |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berdasarkan dari tabel IV,2 pada *Return On Assets* beberapa data yang berhubungan dengan *Return On Asset* dapat diketahui bahwa 8 perusahaan di subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata *Return on Asset* mengalami Fluktuatif. Penurunan rata-rata *Return on Asset* terjadi pada tahun 2013 sebesar 3.21 dan menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 1.88 dan penurunan kembali pada tahun berikutnya 2015 sebesar -1.06 pada tahun berikutnya adanya perubahan sebesar 0.47.

Jika dilihat dari rata-rata *Return On Asset* perusahaan, hanya terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan empat perusahaan berada dibawah rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Asset* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Asset* terjadi pada tahun 2012 sebesar 4.78 dari rata-rata, pada tahun 2013 sebesar 3.21 dan pada tahun 2014 sebesar 1.88 dari rata-rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On Asset* yaitu pada tahun 2015 sebesar -1.06 dan pada tahun 2016 sebesar 0.47 dari rata rata. Secara rata-rata dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *Return*

*On Asset* yang disebabkan karena penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan total asset. Turunnya laba bersih diduga karena menurunnya penjualan operasional perusahaan dan meningkatnya biaya dan turunnya total asset diduga disebabkan karena adanya pembayaran utang melalui kas. Penurunan laba bersih ini dapat beresiko pada sulitnya perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investor dari pihak luar karena laba sering dikatakan sebagai indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang.

b. *Current Ratio*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo, apabila *Current Ratio* rendah maka dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

Berikut Tabel perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2012-2016:

**Tabel IV.3**  
***Current Ratio* pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio |             |             |             |             | Rata-rata   |
|----|-----------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|    |                 | 2012          | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        |             |
| 1  | ALKA            | 1.63          | 1.27        | 1.26        | 1.01        | 0.99        | <b>1.23</b> |
| 2  | ALMI            | 1.29          | 1.05        | 1.02        | 0.90        | 0.79        | <b>1.01</b> |
| 3  | BAJA            | 1.05          | 0.82        | 0.83        | 0.85        | 1.58        | <b>1.02</b> |
| 4  | BTON            | 3.29          | 3.63        | 5.05        | 4.35        | 3.91        | <b>4.04</b> |
| 5  | CTBN            | 1.78          | 1.78        | 1.80        | 1.65        | 2.81        | <b>1.96</b> |
| 6  | GDST            | 2.31          | 2.98        | 1.40        | 1.21        | 1.32        | <b>1.82</b> |
| 7  | INAI            | 1.99          | 1.23        | 1.08        | 1.00        | 0.96        | <b>1.25</b> |
| 8  | JKSW            | 6.03          | 11.40       | 2.51        | 2.43        | 1.67        | <b>4.80</b> |
|    | Rata-rata       | <b>2.42</b>   | <b>3.02</b> | <b>1.87</b> | <b>1.68</b> | <b>1.75</b> | <b>2.14</b> |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berdasarkan dari tabel IV,3 pada *Current Ratio* tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata *Curent Ratio* yang dimiliki perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap perusahaan dan dapat dilihat bahwa pertahunnya *Current Ratio* juga mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2012 sebesar 2.42 dari rata-rata dan pada tahun 2013 sebesar 3.02 dari rata-rata dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 1.87 dari rata-rata dan tahun 2015 sebesar 1.68 dari rata-rata dan tahun 2016 sebesar 1.75 dari rata-rata.

Maka dapat diketahui bahwa enam perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari data diatas dapat diketahui peunurunan *Current Ratio* diduga karena persediaan menurun sehingga produksi menjadi tersendat yang mengakibatkan turunnya aktiva lancar dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan rata-rata hutang lancar. Penurunan hutang lancar diduga terjadi karena penjualan menurun sedangkan perdeiaan banyak digudang akibatnya kas dipakai untuk membayar hutang lancar.

### c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara jumlah modal dan jumlah hutang yang digunakan untuk modal usaha. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Berikut Tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2012-2016:

**Tabel IV.4**  
***Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Debt to Equity Ratio |             |             |             |             | Rata-rata    |
|----|-----------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
|    |                 | 2012                 | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        |              |
| 1  | ALKA            | 1.70                 | 3.05        | 2.87        | 1.33        | 5.25        | <b>2.84</b>  |
| 2  | ALMI            | 2.20                 | 3.19        | 4.01        | 2.87        | 3.66        | <b>3.18</b>  |
| 3  | BAJA            | 2.19                 | 3.84        | 4.18        | 4.87        | 3.48        | <b>3.71</b>  |
| 4  | BTON            | 0.28                 | 0.27        | 0.19        | 0.23        | 0.26        | <b>0.24</b>  |
| 5  | CTBN            | 0.88                 | 0.82        | 0.78        | 0.72        | 0.32        | <b>0.70</b>  |
| 6  | GDST            | 0.47                 | 0.35        | 0.56        | 0.47        | 0.40        | <b>0.45</b>  |
| 7  | INAI            | 3.74                 | 5.06        | 5.15        | 4.55        | 4.10        | <b>4.52</b>  |
| 8  | JKSW            | -1.70                | -1.64       | -1.73       | -1.60       | -1.68       | <b>-1.67</b> |
|    | Rata-rata       | <b>1.22</b>          | <b>1.87</b> | <b>2.00</b> | <b>1.68</b> | <b>1.97</b> | <b>1.75</b>  |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berdasarkan dari Tabel IV,4 pada *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui dan diambil kesimpulan bahwa total rata-rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan yang dimiliki perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI dapat dilihat penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012 sebesar 1.22 dari rata-rata dan pada tahun 2015 sebesar 1.68 dari rata-rata. Selanjutnya *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 1.87 dan pada tahun 2014 sebesar 2.00 dan pada 2016 sebesar 1.97.

Maka dapat di simpulkan bahwa penurunan *Debt Equity Ratio* disebabkan karena turunnya rata-rata total hutang diikuti dengan lebi kecilnya rata-rata total ekuitas. Turunnya total hutang diduga adanya penutupan hutang jangka panjang karena beban bunga yanterlalu besar dan turunnya ekuitas karena diduga para

investor menarik sahamnya sehingga ekuitas dari perusahaan menjadi menurun, dengan menurunnya *Debt Equity Ratio* berarti perusahaan mempunyai risiko kerugian yang kecil, terutama pada saat perekonomian turun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

d. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dipenelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Dilihat dari hasil pengukuran jika *Total Assets Turnover* tinggi, maka perputaran aktiva nya baik sehingga lebih cepat berputar aktiva nya sehingga pendapatan yang didapat juga cepat diraih.

Berikut Tabel perhitungan *total Assets Turnover* pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period 2012-2016:

**Tabel IV.5**  
***Total Assets Turnover* pada Perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2012-2016**

| No | Kode Perusahaan | Total Asset Turnover |      |      |      |      | Rata-rata |
|----|-----------------|----------------------|------|------|------|------|-----------|
|    |                 | 2012                 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |           |
| 1  | ALKA            | 5.66                 | 4.54 | 5.02 | 5.17 | 2.59 | 4.60      |
| 2  | ALMI            | 1.71                 | 1.04 | 1.03 | 1.52 | 0.97 | 1.25      |
| 3  | BAJA            | 1.30                 | 1.24 | 1.26 | 1.31 | 0.74 | 1.17      |
| 4  | BTON            | 1.06                 | 0.64 | 0.55 | 0.37 | 0.26 | 0.58      |
| 5  | CTBN            | 0.74                 | 0.89 | 0.79 | 0.49 | 0.52 | 0.69      |
| 6  | GDST            | 1.41                 | 1.18 | 0.89 | 0.77 | 0.45 | 0.94      |
| 7  | INAI            | 0.95                 | 0.83 | 1.04 | 1.04 | 0.72 | 0.92      |
| 8  | JKSW            | 0.31                 | 0.34 | 0.28 | 0.54 | 0.66 | 0.43      |
|    | Rata-rata       | 1.64                 | 1.34 | 1.36 | 1.40 | 0.86 | 1.32      |

*Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)*

Berdasarkan dari tabel IV,5 pada *Total Assets Turnover* Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio *Total Asset Turnover*. Berdasarkan Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.64 dari rata-rata, dan pada tahun 2013 sebesar 1.34 dari rata-rata kemudian pada tahun 2014 sebesar 1.36 dari rata-rata, dan pada tahun 2015 juga meningkat menjadi 1.40 dari rata-rata, namun penurunan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.86 dari rata-rata.

Dari data diatas dapat diketahui penurunan *Total Asset Turnover* disebabkan oleh turunnya rata-rata penjualan diikuti dengan lebih besarnya rata-rata total asset. Turunnya penjualan diduga karena produksi yang dilakukan terlalu rendah atau sistem pemasarannya tidak baik dan turunnya total asset diduga sebagian dari aktiva tetap perusahaan dijual karena produksi barang yang rendah serta tidak memaksimalkan kegunaan aktiva tetap.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak adalah model yang mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji



*Kolmogorov-Smirnov*, yaitu untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidaknya antara variabel keduanya.

**Tabel IV.6**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 40                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | 5.76787123                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .175                       |
|                                  | Positive       | .175                       |
|                                  | Negative       | -.084                      |
| Test Statistic                   |                | .175                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .003 <sup>c</sup>          |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tidak berdistribusi normal karena nilai angka yang signifikan adalah  $> 0,05$ . Ghojali (2005, hal 33) menyatakan bahwa data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Berdasarkan beberapa WCTa melakukan transformasi data maka penelitian ini menggunakan transformasi *moderate negative skewness* dengan WCTa Logaritma Natural (LN). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data setelah ditransformasi

**Tabel IV.7**  
**Uji Normalitas Data setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

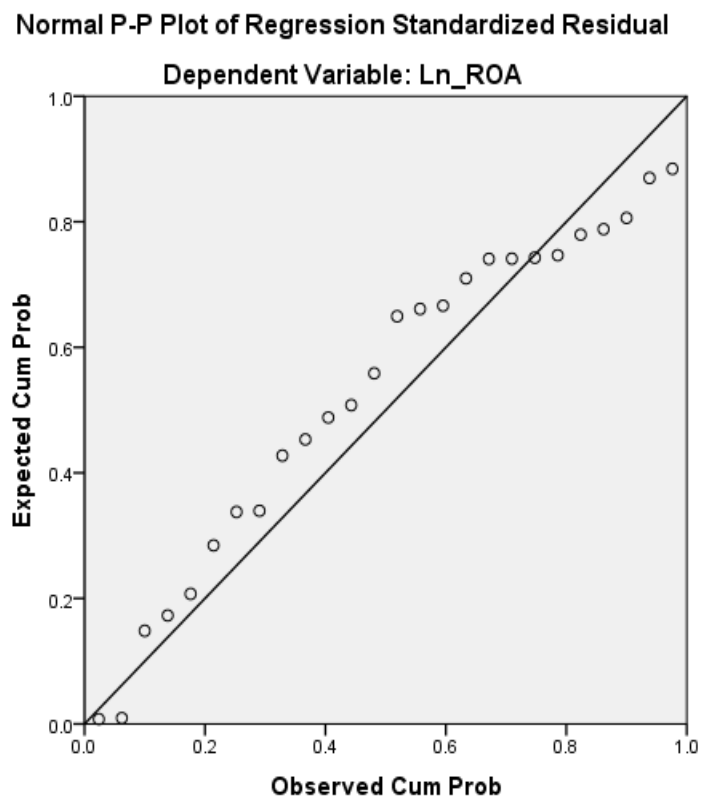
|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 26                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0.000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.14155202              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .159                    |
|                                  | Positive       | .102                    |
|                                  | Negative       | -.159                   |
| Test Statistic                   |                | .159                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .090 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setelah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) semua variabel memiliki angka signifikan  $> 0,05$  menunjukkan data sudah berdistribusi normal.

**Gambar IV.1**  
**Grafik Normal P-Plot**



Gambar IV.8. menunjukkan titik-titik mendekati atau tidak meyebar jauh dari titik diagonal. Keadaan ini menunjukkan data telah berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolinieritas”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10 \geq 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel IV.8.

**Tabel IV.8**  
**Uji Multikolinieritas**

| Coefficients |                         |       |
|--------------|-------------------------|-------|
| Model        | Collinearity Statistics |       |
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| Ln_CR        | .233                    | 4.291 |
| Ln_DER       | .218                    | 4.578 |
| Ln_TATO      | .802                    | 1.247 |

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

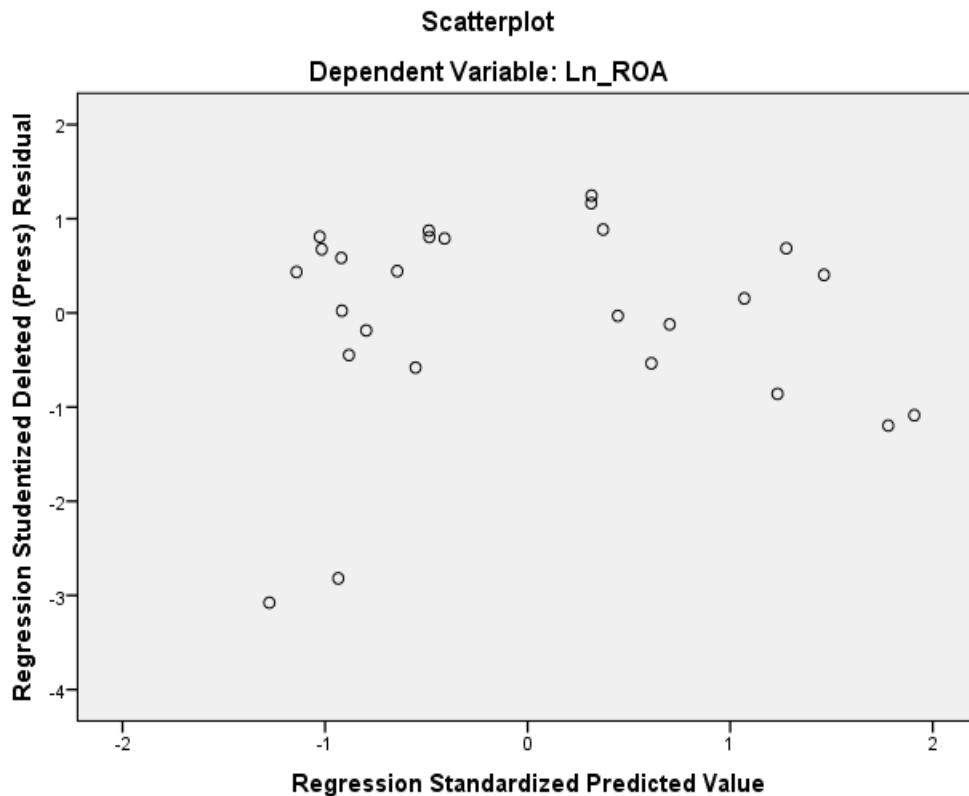
Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk Variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 4.291; *Debt to Equity ratio* (X2) sebesar 4.578; dan *Total Assets Turnover* sebesar 1.247. masing-masing

variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0.233 ; variabel *Debt to Equity Ratio* 0.218; dan variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0.802. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residualn satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar scater plots. Apabila data menyebar, tidak menyempit dan membentuk ITIa tertentu maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada Gambar IV.2 berikut:

**Gambar IV.2**  
**Uji Heterokedastisitas**



Dari Gambar 4.3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan telah tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 ( nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini

untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

**Tabel IV.9**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .622 <sup>a</sup> | .387     | .303              | 1.21690                    | 1.605         |

a. Predictors: (Constant), Ln\_TATO, Ln\_CR, Ln\_DER

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah  $\pm 2$ , berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari data tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.605 yang berarti memenuhi kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel IV.10**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

| Model        | Coefficients                |            |                           |        |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .696                        | .660       |                           | 1.054  | .303 |
| Ln_CR        | .641                        | .992       | .223                      | .646   | .525 |
| Ln_DER       | -.473                       | .447       | -.378                     | -1.059 | .301 |
| Ln_TATO      | -.175                       | .418       | -.078                     | -.420  | .679 |

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 0.696

*Current Ratio* = 0.641

*Debt to Equity Ratio* = -0.473

*Total Assets Turnover* = -0.175

Maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.696 + 0.641X_1 - 0.473X_2 - 0.175X_3 +$$

- a. Nilai a atau nilai konstanta sebesar 0.696 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asssets* telah mengalami kenaikan sebesar 0.696 atau sebesar 69.6%
- b. Nilai  $\beta_1$  sebesar 0.641 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asssets* sebesar 0.641 atau sebesar 64.1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

- c. Nilai  $\beta_2$  sebesar -0.473 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 0.473 atau sebesar 47.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai  $\beta_3$  sebesar -0.175 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 0.175 atau sebesar 17.5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Secara Parsial (uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | .696                        | .660       |                           | 1.054  | .303 |
| Ln_CR        | .641                        | .992       | .223                      | .646   | .525 |
| Ln_DER       | -.473                       | .447       | -.378                     | -1.059 | .301 |
| Ln_TATO      | -.175                       | .418       | -.078                     | -.420  | .679 |

a. Dependent Variable: Ln\_ROA



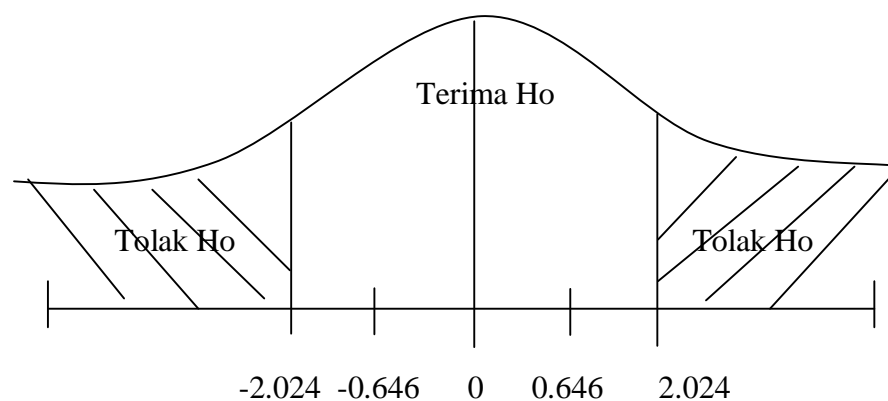
### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2.024. sehingga diketahui  $t_{hitung} = 0.646$  dan  $t_{tabel} = 2.024$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  diterima jika:  $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$ , pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.024$  atau  $-t_{hitung} < -2.024$

**Gambar IV.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 0.646 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.024. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ( $-2.024 \leq 0.646 \leq 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.525 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan

meningkatkan *Current Ratio* maka diikuti dengan penurunan *Return On Assets* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

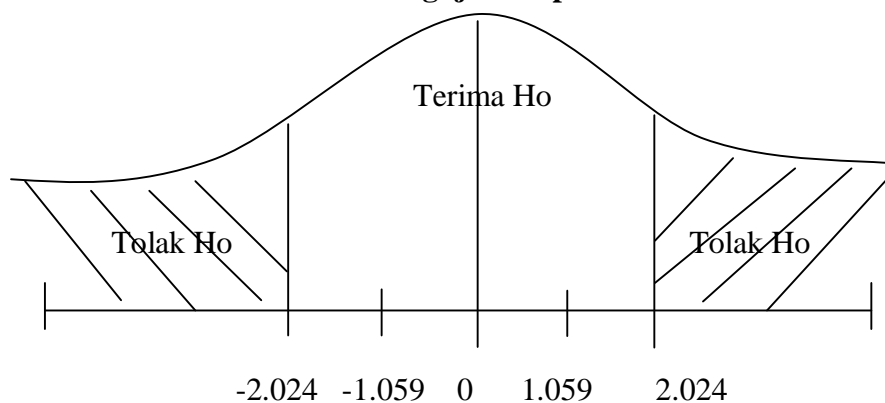
## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2.024. sehingga diketahui  $t_{hitung} = -1.059$  dan  $t_{tabel} = 2.024$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- c.  $H_0$  diterima jika:  $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$ , pada  $\alpha = 5\%$
- d.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.024$  atau  $-t_{hitung} > 2.024$

**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1.059 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.024. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ( $-2.024 \leq -1.059 \leq 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.301 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dengan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* maka diikuti dengan penurunan *Return On Assets* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

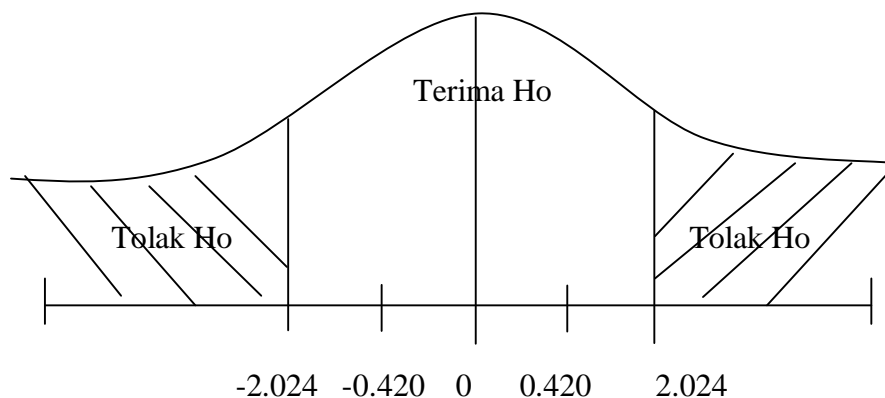
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2.024. sehingga diketahui  $t_{hitung} = -0.420$  dan  $t_{tabel} = 2.024$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

e.  $H_0$  diterima jika:  $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$ , pada  $\alpha = 5\%$

f.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2.024$  atau  $-t_{hitung} > 2.024$

**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah -0.420 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.024. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ( $-2.024 \leq -0.420 \leq 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.679 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan meningkatkan *Total Assets Turnover* maka diikuti dengan penurunan *Return On Assets* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat tabel Anova nilai F dari output program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) < 0.05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%  
Bentuk Pengujian:

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap *Return On Assets*

$H_a$  : ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap *Return On Assets*

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $- F_{hitung} < - F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $- F_{hitung} > - F_{tabel}$

**Tabel IV.12**  
**Uji Anova**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |      |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1                  | Regression | 6.600          | 3  | 2.200       | .061 | .980 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1297.465       | 36 | 36.041      |      |                   |
|                    | Total      | 1304.065       | 39 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai F untuk  $n= 40$  adalah sebagai berikut:

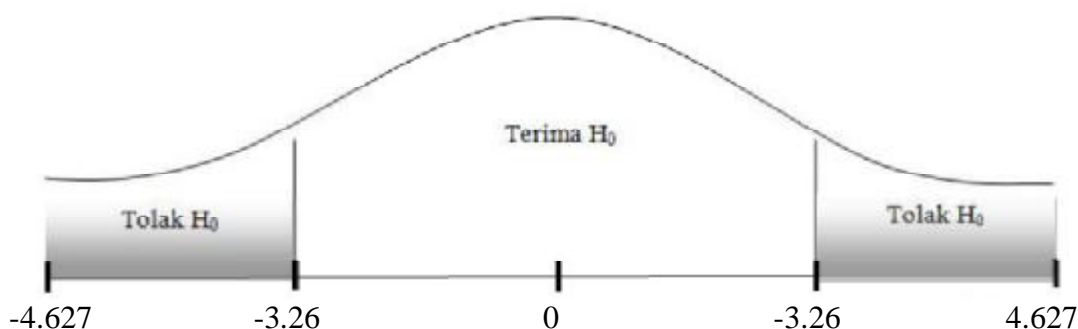
$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 40-3-1=36$$

$$F_{\text{hitung}} = 4.627 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.26$$

Kriteria pengujian :

- $H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} > 3.26$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -3.26$
- $H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} < 3.26$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -3.26$

**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**



Sebesar Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, maka diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 4.627 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3.26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.890 (lebih besar dari 0.05). beradsarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $4.627 > 3.26$ ) sehingga  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima jadi disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%).

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .622 <sup>a</sup> | .387     | .303              | 1.21690                    | 1.605         |

a. Predictors: (Constant), Ln\_TATO, Ln\_CR, Ln\_DER

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.622 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* memiliki tingkat hubungan yang positif.

Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.387 \times 100\%$$

$$D = 38.7\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai R square di atas diketahui bernilai 38.7% artinya menunjukkan bahwa hanya sekitar 38.7% variabel terikat (*Return On Assets*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover*), atau dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dalam mempengaruhi *Return On Assets* sebesar 38.7% sementara 61.3% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 0.646 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.024. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ( $-2.024 \leq 0.646 \leq 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.281 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016.

Sudana (2015, hal. 24) menyatakan bahwa "*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara

keseluruhan” sedangkan *Return On Assets* digunakan untuk menilai efisiensi dari sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2016) menunjukkan bahwa hasil uji statistik hipotesis pertama (H1) yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa setiap peningkatan nilai *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan nilai *Return On Assets*. hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Jika perusahaan menggunakan aset yang likuid sebagai modal pendanaan maka perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal hanya sebagai pelengkap (cadangan) bukan sebagai pokok pendanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil dengan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yaitu adanya pengaruh antara *Current Ratio* dengan *Return On Assets*. Hal ini



dikarenakan dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1.059 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.024. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ( $-2.024 \leq -1.059 \leq 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.301 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayani (2016) dan Arisadi (2013) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa setiap peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan terhadap nilai *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2012, Hal.157), *Debt to Equity Ratio* menyatakan rasio yang menggambarkan jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan

meningkat. Dan Menurut Sartono (2010, hal. 225) menyatakan *Debt to Equity Ratio* adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan struktur keuangan. Hal ini terjadi karena meningkatnya kembali total hutang lebih besar dibandingkan total modal, Jika Suatu perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi rata-rata semua kegiatan operasionalnya dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan para investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, sebaliknya.

### **3. Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Assets***

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 0.420 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.024. dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ( $-2.024 \leq 0.420 \leq 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.679 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan meningkatkan *Total Assets Turnover* maka diikuti dengan penurunan *Return On Assets* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa setiap peningkatan nilai *Total Asset Turnover* akan menyebabkan peningkatan terhadap

nilai *Return On Assets*. Dengan kata lain, jika terjadi peningkatan *Total Asset Turnover* maka *Return On Assets* juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat mempebesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Ini terjadi karena perusahaan tidak mampu memutar cepat aktiva sehingga berpengaruh dalam menghasilkan laba tidak efektif dalam penggunaan seluruh laba. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam memutar seluruh aktiva dalam mendapatkan keuntungan dan menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan seluruh aktiva atau sebaliknya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Pranata (2014) yang menyebutkan ada pengaruh secara signifikan antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.”

#### 4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4.627 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3.26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.890 (lebih besar dari 0.05). beradsarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.627 > 3.26$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hani (2015, hal. 119) menyatakan *Return On Assetss* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Assets* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Hery (2016, hal. 193) menyatakan *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Hal ini memiliki makna perputaran aktiva mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi penjualan yang dilakukan perusahaan dan setiap penjualan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang atau jangka pendeknya. Dengan begitu perusahaan dapat melakukan pinjaman kembali kepada pihak lain untuk meningkatkan struktur modalnya kembali.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa *Total asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

*Total asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan

hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak perusahaan perlu memperhatikan hutang jangka pendeknya agar tidak terjadinya gagal bayar dan dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Assets* maka dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah total hutang yang dijadikan modal perusahaan sehingga dapat meminjam ke pihak lain untuk meningkatkan laba.
3. Untuk pihak perusahaan harus lebih memperhatikan perputaran aktiva dengan baik agar laba yang didapat sesuai dengan keinginan perusahaan.
4. Sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan hutang jangka pendek, total hutang yang dijadikan modal serta perputaran aktiva sehingga tidak terjadinya gagal nya pembayaran hutang dan meningkatkan laba perusahaan.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempergunakan data dan judul penelitian ini untuk membuat penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dàsar Manajemen Keuangan*. (Ed.II) Jakarta: Selemba Empat
- Brigham dan Houston (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Ed. 11) Jakarta: Selemba Empat
- Ham Syafrida (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press
- Hani Syafrida (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press
- Harahap,SofyanSyafri(2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Ed. 1, Cet 1) Jakarta : Rajawali Pers
- Hery (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Grasindo
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cet. 5). Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Ed.], Cet.5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Margaretha Farah, (2011). *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Munawir, (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. (Ed. 4, Cet. 13). Yogyakarta :Liberty-Yogyakarta.
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Syamrin (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Cet.5). Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Dermawan (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Ed. 4) Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (Cet. 16). Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Ed. Barn) Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardika (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.*, Periode 2008-2014. Jurnal Widyakala Vol.2